Journal of Practice Learning and Educational Development
https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled
E-ISSN: 2809-1205
Vol 6, No. 2 (2026) 2524-2530
DOI: 10.58737/jpled.v6i2.1115

Submitted: 08-01-2026
Revised: 20-05-2026
Accepted: 27-05-2026

The Influence of the Outdoor Study Method on Cognitive Learning Outcomes in Science Subjects for Class IV Elementary School Students

Nya Abelia Fitri[1], Izatum Mufida[2], Taqiyya Fitria Azzahra[3], Dwi Rahayu Irfani[4]
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro[1,2,3,4]
*E-mail: mufidaizatum4@gmail.com

Abstract

The research focuses on the use of outdoor study methods on student learning outcomes in science subjects. The limited learning methods carried out by teachers in the classroom make students feel bored, especially at SDN Pucangrejo, this makes the learning outcomes of students, especially in class IV SDN Pucangrejo in science and science subjects less than optimal, this is because teachers still use monotonous learning methods. Students are not active when learning takes place. Therefore, this research aims to determine the effect of the outdoor study method on the cognitive learning outcomes of grade IV science and science subjects at SDN Pucangrejo which are valid and suitable for use in learning. This research uses quantitative methods with a pre-experimental design model in the realm of one group pretest-posttest design. The population with the same sample uses all class IV students at SDN Pucangrejo FY 2023/2024 with a total of 28 students. Based on the data analysis used is the paired sample t-test, the results obtained from testing the Lower and Upper data are negative or Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, so Ho is rejected and Ha is accepted, which means there is a difference before and after applying the outdoor study method. So, it can be concluded that there is an application of the outdoor study method to the cognitive learning outcomes of science and science subjects for class IV students at SDN Pucangrejo.

Keywords: Outdoor Study Method, Cognitive Learning Outcomes

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Belajar merupakan mekanisme pergantian perilaku individu didasari hubungan antara individu dengan lingkungana yang dilaksanakan dengan formal, informal, serta nonformal. Belajar juga menjadi pergantian sikap yang terjadi setelah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran (Sudarmono, 2022).

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif); 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan; 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.; 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Outdoor study ialah metode belajar yang berlangsung diluar kelas, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang rileks, dimana peserta didik di tempat kan diluar kelas baik dihalaman sekolah, taman sekolah dan lain sebagainya, dengan demikian pembelajaran lebih bervariasi, menarik serta menjadikan siswa lebih kontributif pada pembelajaran.

Kelebihan dalam menggunakan metode outdoor study yaitu, meningkatkan kapasitas belajar siswa, mengungkap fakta dan memperoleh data di lapangan, mendorong motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan fisik-sosial, menjadikan belajar siswa bermakna. Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator yang tercermin dalam kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok. Guru senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan gagasannya, baik melalui lisanperformance, maupun tulisan (Putri Sriramadhani, 2014).

Metode

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan literature review yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan penelitian kuantitatif. Pencarian di database dilakukan mulai dari bulan Desember 2025. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 8 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada database elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di database Spinger, WoS, Scopus dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “evaluation”; “evaluation in education”; “teacher competence”; “learning”; “freedom of learning”.

Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini Adalah; 1) Membahas mengenai evaluasi pembelajaran; 2) Membahas mengenai kompetensi guru dalam evaluasi; 3) Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal; 4) Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada database mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Belajar merupakan mekanisme pergantian perilaku individu didasari hubungan antara individu dengan lingkungana yang dilaksanakan dengan formal, informal, serta nonformal. Belajar juga menjadi pergantian sikap yang terjadi setelah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran (Sudarmono, 2022).

Belajar merupakan proses pebuatan yang drilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. (siti ma'rifah setiawati, S.psi, 2018)

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terja
4. di akibat interaksi dengan lingkungan.
5. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Adapun pentingnya belajar bagi masyarakat adalah untuk mewariskan nilai-nilai, budaya dan pengalaman. Selain itu, belajar juga diperlukan untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun peradaban.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. (Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek Suryawan, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu Apsari, S.Pd., M.Sc., M.Pd., 2019) Menurut (Nursyaidah, M.Pd., 2014) Faktor faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.4 Faktor internal dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor, yaitu:

1. Faktor jasmani
   a. Faktor kesehatan
   b. Cacat Tubuh
2. Faktor Psikologis
   a. Inteligensi
   b. Perhatian
   c. Minat
   d. Bakat
   e. Motifasi
   f. Kematangan
   g. Kesiapan
3. Faktor kelelahan

   Kelelahan baik kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut:
   a. Tidur
   b. Istirahat
   c. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
   d. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
   e. Rekriasi dan ibadah yang teratur.

Sedangkan Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor yang berasal dari orang tua
2. Faktor yang berasal dari sekolah
3. Faktor yang berasal dari masyarakat

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan befikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar. (Esti Nur Qorimah, Sutama, 2022)

Indikator hasil belajar menurut taksonomi bloom Terdapat enam tingkatan hasil belajar ranah kognitif yang digunakan di sekolah dasar, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Sehingga, belajar adalah kondisi saat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan guru. Hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam kegiatan belajar. (Anly Maria, Risma Maulana, 2023).

B. Metode Outdoor Study

1. Forest School

Forest school ialah sebuah pembelajaran informal atau alternatif dengan dipadukannya kurikukum untuk menciptakan kesempatanprobabilitas untuk anak-anak merasakan pembelajaran di luar kelas (Coates& Pimlott wilson, 2018). Bermain di alam mampu menjadi faktor pendukung pada pemikiran kreatif, keterampilan memecahkan permasalahans, perkembangan emosi serta intelektual pesera didik. Pembelajaran yang dilakukan dialam pun dapat dikatakanmendorong ikatan antara peserta didik dengan alam yang mana hal ini merupakan salah satu prinsip dari forest school. Oleh karena itu sekolah berinovatif dan semakin banyak menggunakan pendekatan informal dalam menciptakan pembelajaran dengan pengalaman yang bermakna, salah satunya yaitu menggunakan sekolah alam atau forest school sebagai salah satu konsep sekolah. Untuk memberikan pengalaman bermakna kepada forest school ini, konsep bermain dan belajar hendaknya dijadikan inti pengalaman yang menyenangkan, sama halnya dengan gagasan teori Friedrich Froebel yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk memanipulasi dan bermain dalam kondisi terencana yang mampu membantu mereka belajar terkait objek tertentu dengan memiliki kesadaran terhadap lingkungan alam sebagai fasilitator pembelajaran sebagai pengalaman. Adanya Pendekatan lingkungan merupakan salah satu cara untuk memulai pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sekitarmenjadi referensi serta media pengajaran. Mustakim dalam mengatakan bahwa pendekatan lingkungan digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan lingkungan menjadi sarana belajar. Selain lingkungan sekitar sebagai sarana serta referensi dan media pembelajaran, siswa dapat memperoleh sesuatu yang lebih berarti dan bermakna dalam pengalaman belajar dengan menerapkan pendekatan lingkungan sebagai proses pembelajaran Pembelajaran berbasis alam atau lingkungan tentunya pembelajaran tersebut dilakukan di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan menurut Cooper dalam dikatakannya anak-anak akam merasakan pembelajaran secara lansgung dengan lingkungan alam yang membuatpeserta didik mampu menghadapi tantangan, mengembangkan ketrampilankerja sama, berpikir kritis serta kreatif, juga dapat memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan pembelajaran diluar ruangan menstimulus peserta didik dalam belajar sehingga belajar terasa menyenangkan dan lebihmemotivasi. Hal ini di perkuat dengan adanya riset oleh Dewan Riset Nasional di Amerika Serikat yang menyatakan bahwa anak- anak yang belajar dilingkungan informal mengalami kegembiraan, minat, dan motivasi yang lebih besar dalam belajar. Hal ini juga sependapat denganArdoin & Bowers dalam berpendapat bahwa pada anakusia dini jika diterapkan pendekatan lingkungan dalam proses belajar bisa menumbuhkan apresiasiserta kedekatan siswa dengan lingkungan sertadapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna dengan alam. Siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar lebih berkesan dengan menerapkan pendekatan lingkungan pada proses belajar. Selain itu siswa bisa mencari sendiri sehingga apa yang dilihat dan dicoba akanlebih mudah diingat dan memancing pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi. Pendekatan lingkungan dapat diterapkan dengan memanfaatkanlingkungan sekitar sekolah dalam proses belajar mengajar danmenggunakan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan alam. Pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa dapat bereksperimen, menganalisis dan mencari tahu sendiri. Dengan demikian, pengalamanbelajar siswa akan meningkat. Hal tersebut harus diperbaiki untuk meningkatkan pemikiran seseorang agar lebih berpikir dan memecahkan suatu masalah. Jadi adanya forest school atau sekolah berbasis alam ini mampu membuat peserta didik memiliki rasa kesadaran terhadap lingkungan sekitar sebagai tempat dan sumber belajar bagi mereka dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan lingkungan sekitarsehingga mewujudkan belajar yang berkesan pada peserta didik. Adanya forest school atau sekolah alam ini ternyata juga meningkatkan rasakegembiraan dan senang terhadap peserta didik yang nantinya peserta didikmemiliki keterampilan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, dapat menyelesaikan permasalahan serta mempunyai motivasi lebih besar pada pembelajaran.

2. Pengertian etode Outdoor Study

Outdoor study ialah metode belajar yang berlangsung diluar kelas, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang rileks, dimana peserta didik di tempat kan diluar kelas baik dihalaman sekolah, taman sekolah dan lain sebagainya, dengan demikian pembelajaran lebih bervariasi, menarik serta menjadikan siswa lebih kontributif pada pembelajaran. Menurut Vera dalam (Malau, 2023) metode outdoor study merupakan metode memanfaatkan keadaan diluar kelas sebagai situasi belajar yang mampu meningkatkan keaktifan serta kreativitas anak, di sisi lain pembelajaran dengan metode outdoor study juga usaha memberi arahan untuk siswa agar dapat melaksanakan aktivitas yang mengajak mereka merubah perilaku pada lingkungan sekitar. Metode outdoor study bukan hanya memindahkan pembelajaran dari dalam kelas keluar kelas namun dengan mengajak siswamengintegrasikan diri pada alam serta melaksanakan aktivitas yang merubah perilaku siswa. Metode outdoor study membei pendekatan pada proses induksi atau berdasarkan kenyataan fakta yang materi belajarannya langsung dialami berdasarkan kegiatan belajar yakni siswa mampu merasa, melihat serta melakukan langsung dengan sendirinya, sehingga dapat meningkatkan wawasan pada pembelajaran yang dialami (Pebriani, 2020). Pendapat yang selaras di kemukakan oleh Hidayati dalam (Hikmah, 2022) bahwa metode outdoorstudy yaitu metodeguru melakukan ajakan pada siswa belajar diluar kelas agar dapat mencermati dan merasakan situasi secara langsung yang dapat mengajak siswa dalam mengubah perilaku pada lingkungan serta memiliki tujuan mengurangi kebosanan dengan belajar di kelas. Metode outdoor study jugamampu memberi dorongan pada tahapan belajar serta pertukaran pengalaman serta upaya mengkaji permasalahan, melakukan analisis serta mencari pemecahan permasalagan, sehingga berdasarkan metode ini siswa terbentuk untuk menjadi kritis (Arianti, 2019). Hal ini selaras dengan pernyataan Leather & Nicholis dalam (Afana etal., 2023) memandang pendidikan luar ruang atau otdoor study mempunyaitujuan yaitu menanamkan pengalaman pendidikan pada peserta didik; dimana banyak sekali manfaatnya, antara lain: menjalin hubungan yang lebih erat dengan lingkungan baik lingkungan alam maupun sosial, menjalin hubungan antar sesama makhluk sosial, misalnya antara siswa dengansiswa lain, serta prestasi siswa bisa lebih tinggi. Dari pembahasan dinyatakan bahwa metode outdoor study yaitu aktivitas belajar yang dilakukan di luar ruang menggunakan lingkungan sekitar menjadi media dan tempat pembelajaran bagi peserta didik dalam meperoleh pengalaman secara langsung yang mengakibatkan siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran.

Metode berasal dari kata metha yang berarti balik atau belakang, dan hodos yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab, metode diartikan sebagai ath-thariqah, atau dalam bahasa Indonesia adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan(Heryati, 2015). Husamah menyatakan bahwa outdoor study merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Husamah, 2013)

3. Kelebihan Outdoor Study

Metode outdoor study secara garis besar ialah pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, tentunya para peserta didik akan memiliki pengalaman baru dengan melakukan interaksi terhadao alam secara langsung. Hal ini mengakibatkan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, namun bukan hanya itu saja ternyata masih ada kelebihan dari pengunaan metode outdoor study ini. Berikut adalah kelebihan pembelajaran dengan metode outdoor study menurut Sujadna & Rivai dalam (Pariani et al., 2021) adalah:

a. Kapasitas belajar untuk peserta didik lebih meningkat.
b. Dapat mengungkap fakta dan memperoleh data secara langsung.
c. Memunculkan sikap sosial antar peserta didik.
d. Meningkatkan kemampuan fisik hingga sosial para peserta didik

e. Menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Kelebihan dalam menggunakan metode outdoor study yaitu, meningkatkan kapasitas belajar siswa, mengungkap fakta dan memperoleh data di lapangan, mendorong motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan fisik-sosial, menjadikan belajar siswa bermakna. Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator yang tercermin dalam kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok. Guru senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan gagasannya, baik melalui lisanperformance, maupun tulisan (Putri Sriramadhani, 2014).

Serta kelebihan Metode ini bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Kelebihan pelaksanaan metode outdoor learning di antaranya peserta didik memiliki motivasi lebih dalam belajar, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas terasa menyenangkan. Dengan metode outdoor learning peserta didik bisa bebas untuk belajar dan berdiskusi kelompok bersama teman-temannya. (S.E.P, 2022)

4. Tahapan Penerapan Prosedur Metode Outdoor Study

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan Pembelajaran jelajah lingkungan antara lain. Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator yang tercermin dalam kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok. Guru senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan

gagasannya, baik melalui lisan, performance, maupun tulisan. Pembelajaran outdoor merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPA (biologi) yang sesuai dengan semangat belajar IPA yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan keterampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pembelajaran outdoor berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata. Tipe pembelajaran outdoor secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 3 tipe yaitu studi lapangan, penjelajahan lingkungan sekitar, dan pembelajaran berbasis proyek. (Deva Dewiyana Sari1, 2023)

(Prihantoro, 2010) Guru harus mempersiapkan prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan Outdoor Study adalah sebagai berikut agar berjalan dengan sesuai:

a. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif.
b. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan Outdoor Study ini dapat divariasi sendiri oleh guru. Misalnya: dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan.
c. Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
d. Menentukan waktu pelaksanakan kegiatan. Kegiataan Outdoor Studyini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.
e. Menentukan rute perjalanan Outdoor Study, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. Outdoor Study dapat menggunakan rute di sekitar sekolahan atau di lingkungan warga sekitar.
f. Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
g. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
h. Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan Outdoor Study yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan Outdoor Study.

Penerapan metode outdoor study dalam pembelajaran IPAS sangat relevan, terutama untuk tema yang bersifat observasional seperti struktur tumbuhan, rantai makanan, atau siklus air. Studi di Indonesia oleh Nurfadilah dan Kusumah menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual, Hal ini membuktikan efektivitas pendekatan kontekstual dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Study merupakan proses sadar yang menghasilkan perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara relatif permanen melalui interaksi individu dengan lingkungan. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal (jasmani, psikologis, dan kelelahan) serta faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Hasil belajar kognitif menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan kemampuan berpikir siswa dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi dan kreativitas.

Metode outdoor study, termasuk pendekatan forest school, terbukti relevan dan efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna karena melibatkan pengalaman langsung di lingkungan nyata. Metode ini meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis-kreatif, kerja sama, serta pemahaman konseptual siswa. Dengan perencanaan prosedural yang tepat mulai dari perumusan tujuan, pemilihan kegiatan, pengaturan waktu dan rute, hingga peran aktif siswa outdoor study sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran IPAS, khususnya tema-tema observasional. Temuan penelitian juga menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual siswa, sehingga menegaskan efektivitas pendekatan kontekstual dalam mengoptimalkan hasil belajar

Daftar Rujukan

Anly Maria, Risma Maulana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning.

Deva Dewiyana Sari1, D. K. (2023). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 164.

Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek Suryawan, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu Apsari, S.Pd., M.Sc., M.Pd. (2019). Belajar dan Pembelajaran . Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Esti Nur Qorimah, Sutama. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif.

Esti Nur Qorimah, Sutama. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif.

Heryati, R. d. (2015). Pendidikan Profesi Guru. 237.

Husamah. (2013). Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Leraning. Prestasi Pustaka.

Nursyaidah, M.Pd. . (2014). Forum Paedagogik Edisi Khusus.

Prihantoro, I. (2010). Metode Pembelajaran Outdoor Study .

Putri Sriramadhani, S. R. (2014). Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran , 684-697.

S.E.P, A. (2022). Jurnal Inovasi Pendidikan IPS , 229.

siti ma'rifah setiawati, S.psi. (2018). TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR. Helper, 32.